

PENGARUH *DEVIDEN PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN JASA KONSTRUKSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2017-2019)

Regita Hana Septi C.Y.D¹⁾, Esih Jayanti²⁾, Zamroni³⁾
Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah cilacap
email:esihjayanti@stiemuhcilacap.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to examine the effect of dividends per share, return on equity, and net profit margin on stock prices listed on the Indonesia stock exchange. The sample in this study was 15 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The results of this study were collected through secondary data from the source www.idx.co.id and analyzed using multiple linear regression analysis. This research method was carried out by purposive sampling. The data quality test used in this study is descriptive statistics. To test the hypothesis in this study using the t test and f test.

The data obtained from the research results show that dividend per share has no significant effect on the stock price of construction service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with $t_{count} < t_{table} = 1.708 < 2.019$ and a sig value of $0.095 > 0.005$. Return On Equity has no significant effect on the Stock Price of Construction Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with $t_{count} < t_{table} = -1.491 < 2.019$ and sig value $0.144 > 0.005$. Net Profit Margin has a significant effect on the Stock Price of Construction Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with $t_{count} < t_{table} = -2.427 > 2.019$ and a sig value of $0.020 < 0.005$. and Dividend Per Share, Return On Equity, and Net Profit Margin have a significant effect on the Stock Price of Construction Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019 with $f_{count} > f_{table} = 3.301 > 2.83$ and a sig value of $0.030 < 0.005$.

Keywords: Dividend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin and Stock Price.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13).

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:101) beberapa faktor yang *Dividen per share (DPS)* menurut Weston dan Copeland (2001:326) adalah total semua *dividen* tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan *Dividen per share (DPS)* adalah jumlah *dividen* yang dibagikan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui

berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati,2012:4).

Signaling theory yang menyatakan bahwa informasi yang diumumkan oleh emiten berkaitan dengan informasi perusahaan dan nantinya dapat menjadi sinyal positif maupun negatif yang akan mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membagikan *dividen* untuk per lembar saham dapat dilihat dari rasio *dividen per share (DPS)*. *DPS* merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Penurunan besarnya *dividen* yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan. Anggapan tersebut bahwa harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya. Kesimpulannya bahwa jika *Dividen Per Share (DPS)* yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. hal ini menjadi acuan bagi para investor saham untuk lebih mempertimbangkan *DPS* dalam mengambil keputusan investasi (Halim dalam Yuliningsih, 2008).

Pengumuman peningkatan *Dividen Per Share* merupakan signal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa *dividen*. Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat *Dividen Per Share* yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai signal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Signal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham.

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Agus Sartono, 2012:124). Sedangkan menurut Manduh M. Hanafi dan Abdul Hakim rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari pandangan pemegang saham. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan menurut Sudana (2011:23), semakin tinggi nilai rasio akan menggambarkan kemampuan perusahaan.

Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan danannya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Jasa konstruksi merupakan salah satu kegiatan bidang ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran, guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Bidang jasa konstruksi diatur dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999, yang diundangkan pada tanggal 7 Mei 1999 dan mulai berlaku satu tahun kemudian, yaitu pada tanggal 7 Mei 2000 Undang-Undang Jasa Konstruksi merupakan salah satu bentuk produk membangun hukum nasional yang luar biasa substansi yang berkenaan dengan segala aspek jasa konstruksi diatur secara lengkap dan detail, baik dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 itu sendiri maupun dalam peraturan pemerintah sebagai peraturan pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menganalisis *Deviden per share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham, Maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut : Apakah *Deviden per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?

Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Deviden per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Saham

Menurut Rahardjo Sapto (2006:31) saham adalah “Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan”.

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Signaling Theory

Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya (Taufiq, 2016).

Teori Signaling Hypothesis

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan *dividen*, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan *dividen* pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai *dividen* daripada *capitals gains*. Tapi Madigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan *dividen* biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan *dividen* atau kenaikan *dividen* yang dibawah kenaikan normal (biasannya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di masa mendatang.

Dividen Per Share (DPS)

Menurut Weston dan Copelan (2001:326) *Dividen Per Share (DPS)* adalah total semua *dividen* tunai yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal. *Dividen per Saham atau Dividend per Share (DPS)* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividen yang di bayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2012:124). Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting bagi para investor maupun calon investor, karena semakin tinggi *ROE* yang didapatkan maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasikan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya laba bersih maka nilai *ROE* yang dihasilkan akan meningkat pula. Sehingga minat para investor untuk membeli saham tersebut akan tinggi dan akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Rasio Return On Equity (ROE) dihitung dengan cara membagi laba bersih pada ekuitas pemegang saham tersebut. Berikut adalah Rumus *ROE* menurut (Agus Sartono, 2012 :124)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sudana (2011:23), *Net Profit Margin (NPM)* Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biayanya dengan cukup baik. Dan sebaliknya, jika nilai rasio rendah maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya

Berikut rumus *Net Profit Margin* yang dapat dihitung sebagai berikut menurut Sudana (2011:23) :

$$NPM = \frac{NP \text{ (Net Profit)}}{NS \text{ (Net Sales)}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh *dividen per share*, *return on equity*, *net profit margin* terhadap harga saham jasa konstruksi. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pengambilan data sesuai kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data pannel, yaitu gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa konstruksi yang terdapat di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2017-2019.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan jumlah populasi 36 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu 15 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di tahun 2017-2019
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangan
4. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun penelitian pada tahun 2017-2019.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Terpilih

No.	Kode	Emiten
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ACST	Acset Indonusa Tbk
3	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tb
5	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
6	PTRO	Petrosea Tbk
7	PTPP	PP (Persero)Tbk
8	PPRO	PT PP Property Tbk.
9	RAJA	Rukun Raharja Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
11	TOTL	PT Total bangun Persada Tbk
12	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung
13	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
15	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham yang mana digunakan untuk mengukur Harga Saham.

Variabel Bebas

1) *Dividen Per Share*

Merupakan semua total *dividen* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar menurut Weston dan Copeland (2001:325) :

$$\text{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham menurut Agus Sartono (2012:124) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Equitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

3) Net Profit Margin

Menurut Sudana (2011:23), *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Berikut rumus dari NPM menurut Sudana (2011:23):

$$NPM = \frac{NP \text{ (Net Profit)}}{NS \text{ (Net Sales)}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

a. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 147). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafis, yaitu *Histogram Standardized Regression Residual* dan *Normal Probability Plot* normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas (*independent*), yaitu jika koefisien korelasi antar variabel antar variabel bebas $\geq 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat juga dengan cara melihat nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOL kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Glejser*

Oleh karena itu, persamaan yang digunakan untuk uji *Glejser* sebagai berikut :

$$|u_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Keterangan:

$|u_i|$ = Nilai residual mutlak

X_i = Variabel bebas

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan adanya suatu korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang (seperti data lintas sektoral) (Damodor N Gujarati, 2007:112) dan bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

b. Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2011) sebagai berikut :

$$Y = a + b1 \text{ DPS} + b2 \text{ ROE} + b3 \text{ NPM} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

X1 = DPS

X2 = ROE

X3 = NPM

b1= Koefisien DPS

b2= Koefisien ROE

b3= Koefisien NPM

a = konstanta

c. Penguji Hipotesis

1.) Uji Hipotesis Partial (Uji t)

Menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial dengan menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

2.) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu DPS, ROE, dan NPM secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan signifikan sebesar 5%.

3.) Uji determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

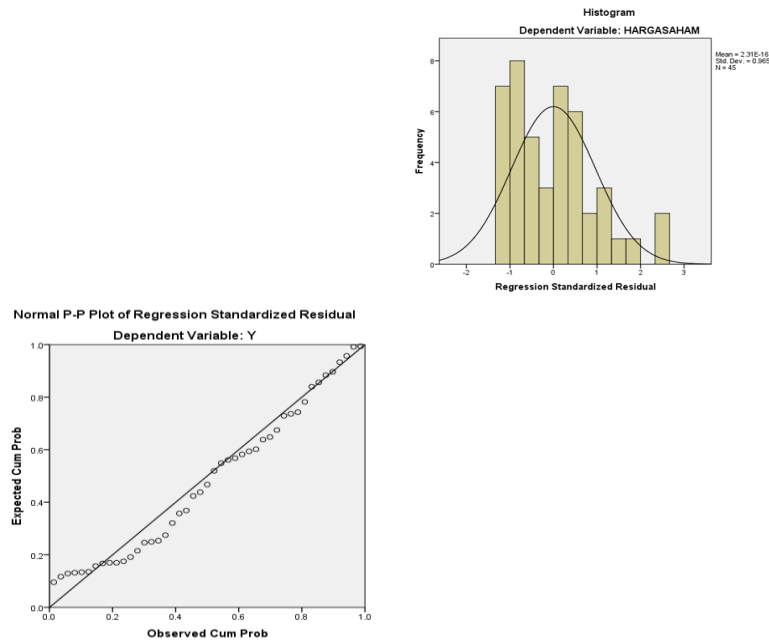
"Statistic Descriptive"					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	45	5.00	72986.00	7724.2444	15909.73570
ROE	45	5.00	291486.00	24209.2889	54554.98351
NPM	45	3.00	105283.00	14872.2889	25641.72792
HARGASAHAM	45	118	3110	1101.33	846.498
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Output SPSS Version 22 (data diolah, 2020)

Tabel 2 yang menyajikan statistik dari sampel penelitian yang menggambarkan nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi dari tiap variabel. Nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber :Output SPSS Version 22 (data diolah, 2020)

Terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas, semakin histogram berbentuk lonceng maka data telah memenuhi asumsi normalitas dan terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi uji normalitas. penelitian ini yaitu lamanya periode tahun sesuai data yang termasuk kedalam kriteria.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas VIF

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1249.965	155.402		8.043	.000			
DPS	.013	.008	.246	1.708	.095	.950	1.053	
ROE	-.003	.002	-.210	-1.491	.144	.988	1.012	
NPM	-.011	.005	-.347	-2.427	.020	.958	1.044	

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber :Output SPSS Version 22 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 *Coefficient* pada bagian *collinearity statistics* dari hasil uji multikolinearitas dari nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai kurang dari 0,10. Hasil perhitungan dari VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel *independent* yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,0. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent* dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas
Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1209.571	155.709		7.768	.000
DPS	.006	.003	.287	1.944	.059
ROE	-.003	.002	-.169	-1.154	.255
NPM	-.007	.004	-.219	-1.487	.145

a. Dependent Variable: HargaSaham
 Sumber :Output SPSS Version 22 (data diolah, 2020)

Hasil Uji heteroskedastisitas pada tabel 5.6 dengan menggunakan uji glejser diatas menunjukkan bahwa *Glejser* memperoleh nilai signifikan dari variabel *Dividen Per Share* (DPS) 0,059, *Return On Equity* (ROE) 0,255, *Net Profit Margin* (NPM) 0,145 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 6.diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,711. dengan jumlah data (n) = 45 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 serta $\alpha = 5\%$ atau 0,05 nilai (D-W) 0,711 berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 0,711 \leq +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6 Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.136	787.018	.711

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DPS
 b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Tabel 7 Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1249.965	155.402		8.043	.000
DPS	.013	.008	.246	1.708	.095
ROE	-.003	.002	-.210	-1.491	.144
NPM	-.011	.005	-.347	-2.427	.020

a. Dependent Variable: HARGASAHAM
 Sumber :output SPSS Version 22 (data diolah,2020)

Dari tabel 7.8 diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 1249,965 + 0,13 X_1 - 0,03 X_2 - 0,11 X_3 + e$.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t _{tabel}
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1249.965	155.402		8.043	.000	2,019
DPS	.013	.008	.246	1.708	.095	2,019
ROE	-.003	.002	-.210	-1.491	.144	2,019
NPM	-.011	.005	-.347	-2.427	.020	2,019

Sumber : Output SPSS Version 22 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 9 maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis (H₁)

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019. Nilai t_{hitung} adalah 1,708, nilai t_{tabel} dengan $df = 41$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,019. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,708 < 2,019$) dan $\alpha > 0,05$ ($0,095 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap perusahaan ditolak.

b) Hipotesis (H₂)

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019. Nilai t_{hitung} adalah -1,491, nilai t_{tabel} dengan $df = 41$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,019. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,491 < 2,019$) dan $\alpha > 0,05$ ($0,144 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ditolak

c) Hipotesis (H₃)

Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019. Nilai t_{hitung} adalah -2,427, nilai t_{tabel} dengan $df = 41$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,019. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,427 < 2,019$) dan $\alpha < 0,05$ ($0,020 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan diterima.

b. Uji Simultan (f)

Tabel 13. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean square	f	sig
Regression	6133357.799	3	2044452.600	3.301	.030 ^b
Residual	25395266.201	41	619396.737		
Total	31528624.000	44			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DPS

Sumber : output SPSS Version 22 (data diolah,2020)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22, diketahui besarnya $F_{hitung} = 3,301$ sedangkan nilai $F_{tabel} = (k;n-k) = (3;44-3) = (3;41)$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df_1=3$; $df_2= 41$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,83, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,301 > 2,78$). Maka secara bersama-sama variabel *Deviden Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan

demikian hipotesa keempat yang menyatakan *Deviden Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan diterima.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 14 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.136	787.018

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, DPS

d. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber : output SPSS Version 22 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 10.11 nilai secara umum (R) adalah sebesar 0.441, sedangkan nilai R_{Square} sebesar 0,195 dan nilai *Adjusted R Square* 0,136. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya angka koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,136 atau sama dengan 13,6%. angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Deviden per share* (DPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* harga saham sebesar 13,6%. Sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

a. Pengaruh *Deviden per share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji ditemukan bahwa *Deviden per share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan *dividen* untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal. Serta menurut Teori *Signaling Hypothesis* yaitu teori yang diungkapkan oleh Rozeff (1982) yang beranggapan bahwa *dividen* tampaknya memiliki informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran *dividen*, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa *Return On equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012). Wahyuni (2014) dan Indra Setiyawan (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), Talamati (2015) dan Tamuntuan (2015) yang menyatakan bahwa yang mengatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis data, *return on equity* (ROE) berdampak positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa ketika tingkat pengembalian pada tingkat ekuitas bergerak naik, harga saham akan bergerak naik. Ini mungkin fenomena karena imbal hasil ekuitas yang tinggi dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan jasa konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara net profit margin terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Pasaribu (2008), Anwar (2009), Rianti (2010), Hutami (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri (2012) yang berjudul “Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010” yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin tinggi Harga Saham dan semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin rendah pula Harga Saham.

5. Kesimpulan

- a. *Dividen Per Share* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Namun, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
- b. *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode

6. Saran

a. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk menanamkan danannya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor yang lain seperti *Dividen Per share, Return On Equity, dan Net Profit Margin*

b. Bagi Emiten

Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen setiap tahunnya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa depan dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Dividen Per share*. Dalam meningkatkan *Dividen Per share* tersebut dengan cara meningkatkan laba bersihnya. Karena *Dividen Per share* sendiri berasal dari laba bersih perusahaan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment, Debt Equity Ratio, Total asset, dan Turn Over Ratio, atau Growth Potential*, dapat menggunakan faktor faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham

seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau kurs valuta asing, serta dapat juga menggunakan periode penelitian selama 10 tahun terakhir., misalnya dari tahun 2000-2010 sehingga dapat mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.

7. Keterbatasan

- a. Peneliti ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan untuk mengukur nilai perusahaan masih terdapat beberapa variabel yang tidak sempat dibahas pada penelitian ini dan hanya terbatas pada sebagian perusahaan konstruksi bangunan.
- b. Terbatasnya sample penelitian dikarenakan masih sedikit perusahaan yang membagikan *dividen* selama tahun 2017-2019.
- c. Karena keterbatasan waktu dan dana, peneliti hanya melakukan penelitian selama tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 sehingga kurang mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya. hasil $F_{hitung} = 3,301$ dan $F_{tabel} = 2,83$ dan nilai $sig\ 0,030 < 0,05$,

REFERENSI

- Akerlof, George A. 1970. The Market for Lemons : Quality Uncertainty and the Market Mechanism, *Quarterly Journal of Economic*, Vol. 84 No. 3, pp. 488- 500.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird in The Hand" Fallacy. *The Bell Journal of Economics*. Vol. 10 No. 1 (Spring 1979): 259-270.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Cerpen Naibaho. (2010). Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Chrisna, Heriyati. 2011. Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin, dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin H.M. 2011. *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ke 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pekerjaan Umum, Undang-undang No. 18 Tahun 1999. *Tentang Jasa Konstruksi*, Penerbit BP. Puncak Usaha Jakarta. - 1999
- Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung penerbit Alfabeta. Bandung
- Fakhruddin, Firmansyah dan Hadianto (2011) *manajemen investasi dan Teori Portofolio* Jakarta: Salemba empat
- Fernando, Rowland Bismark. Pengaruh Variabel Fundamental Berganda terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI.
- Firmansyah Fakhruddin dan Hadianto. (2001). *Manajemen Investasi Portofolio*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi ketiga*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga

- Hanafi , M. 2010. Manajemen keuangan. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Hanafi , Manduh M., dan Abdul Halim (2009) Analais Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
www.idx.com
www.Britama.com